



**PERAN BUMDES (BADAN USAHA MILIK DESA) DALAM PENCAPAIAN
SDGs DESA**

***THE ROLE OF BUMDES (VILLAGE-OWNED ENTERPRISES) IN ACHIEVING
VILLAGE SDGs***

Erasmus Humanika¹, Agung Trisusilo², Risqi Firdaus Setiawan¹

Corresponding Author : risqi.f.agribis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Village SDGs are a structured concept to realize villages without poverty and hunger, village SDGs consist of 17 goals divided into 4 pillars that are inseparable and have mutual dependence. The Village Owned Business Agency (BUMDes) is a village business managed by the village government in accordance with the needs and potential of the village. This research aims to explore the role of BUMDes in supporting SDGs achievement in Indonesian villages. Based on the results and discussions it can be concluded that BUMDes has a role in achieving Village SDGs. The village SDGs consist of 17 goals that can be grouped into 4 pillars that are inseparable and have mutual dependence. BUMDes in practice can be a variety of businesses to support the achievement of 17 Village SDGs goals.

101

Keywords: SDGs, BUMDes

ABSTRAK

SDGs desa adalah konsep terstruktur untuk mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, SDGs desa terdiri dari 17 tujuan yang dibagi menjadi 4 pilar yang tidak terpisahkan dan saling memiliki ketergantungan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran BUMDes dalam mendukung pencapaian SDGs di desa-desa Indonesia. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki peran dalam pencapaian SDGs Desa. SDGs desa yang terdiri dari 17 tujuan yang dapat dikelompokkan menjadi 4 pilar yang tidak terpisahkan dan saling memiliki ketergantungan. BUMDes dalam praktiknya dapat menjadi berbagai macam bentuk usaha untuk menunjang pencapaian 17 tujuan SDGs Desa.

Kata Kunci : SDGs, BUMDes

PENDAHULUAN

SDGs merupakan konsep yang lahir setelah berakhirnya era MDGs

(Millenium Development Goals) dimana era tersebut mampu mengurangi angka penduduk miskin dunia hampir

¹Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Jawa Timur

²Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

setengahnya. Masuknya era konsep SDGs diawali dengan terlaksananya pertemuan di markas besar PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 2015. Pertemuan tersebut berupa seremoni terhadap disahkannya dokumen SDGs (Sustainable Development Goals) dengan judul "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development" atau "Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan" dan menghadirkan delegasi-delegasi dari 193 negara. Pertemuan tersebut menjadi kelanjutan dari kesepakatan dokumen SDGs pada tanggal 2 Agustus 2015 yang juga berlokasi di New York.

Konsep SDGs diperkenalkan pada Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan di Rio de Janeiro pada tahun 2012. Fokus konferensi ini adalah untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga keseimbangan antara tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial dan lingkungan. SDGs sendiri terdiri dari lima landasan utama: Manusia, Planet, Kesejahteraan, Perdamaian, dan Kemitraan, dengan tujuan mulia seperti mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim pada tahun 2030. Untuk mencapai ketiga tujuan mulia tersebut, telah dirumuskan 17 tujuan global, termasuk 17 tujuan global SDGs yakni: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, industri, inovasi dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, aksi terhadap iklim, kehidupan bawah laut, kehidupan di darat, institusi

peradilan yang kuat dan kedamaian, serta kemitraan untuk mencapai tujuan.

Desa sebagai entitas sosial dan ekonomi di Indonesia berperan dalam mencapai (*Sustainable Development Goals/SDGs*) (Angga dan Erine, 2023). Dimana tujuan tersebut merupakan tujuan yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations*) pada tahun 2015. SDGs menjadi suatu inisiatif global yang telah disetujui oleh para pimpinan dunia dari berbagai negara, dengan tujuan mengatasi permasalahan kemiskinan, mengurangi disparitas sosial, dan menjaga kelestarian lingkungan. SDGs memberikan panduan untuk upaya global dalam mengatasi berbagai tantangan, termasuk ketidaksetaraan, kemiskinan, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan.

SDGs desa didefinisikan sebagai konsep upaya untuk terwujudnya desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, upaya-upaya tersebut disusun dalam suatu dokumen yang terdiri dari 17 tujuan yang kemudian dibagi menjadi 4 pilar yang memiliki keterkaitan (Masta dkk, 2022). SDGs Desa adalah langkah nyata untuk memajukan negara, yang berasal dari Pedoman Pelaksanaan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mengenai pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara nasional atau SDGs Nasional. Maksudnya yakni pencapaian SDGs nasional dapat terwujud dengan harmonis melalui pencapaian SDGs di tingkat desa. Kehadiran BUMDes diharapkan dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang terdapat pada SDGs Desa melalui meningkatnya masyarakat sejahtera lewat program pembangunan agar dapat mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan (Masta dkk, 2022)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didefinisikan sebagai usaha milik desa yang dikelola oleh

pemerintah desa menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa tersebut (David, 2019). Setiap daerah mempunyai potensi dan keunggulan di bidang perekonomian dan bidang lainnya yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakatnya (Uswatun dkk, 2023). BUMDes adalah instrumen ekonomi yang dijalankan oleh seluruh elemen desa untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, sekaligus menjadi motor penggerak pembangunan di tingkat lokal. BUMDes tidak hanya menjadi penopang ekonomi desa, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs di tingkat desa. BUMDes sendiri dalam usahanya berorientasi pada keuntungan.

BUMDes sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa memiliki dua fungsi diantaranya yakni sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Fungsi BUMDes sebagai lembaga sosial bersifat keberpihakan kepada kepentingan masyarakat, hal tersebut terwujud melalui kontribusi BUMDes menyajikan pelayanan sosial. Tujuan didirikannya BUMDes yakni untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PADes). Sedangkan BUMDes dalam perannya sebagai lembaga komersial berorientasi mencari keuntungan dengan cara menawarkan hasil sumberdaya lokal baik barang maupun jasa ke pasar (Zulkarnain, 2014).

Peran BUMDes untuk mendukung SDGs Desa memiliki andil dalam lima komponen SDGs Desa, meliputi: ekonomi desa yang tumbuh merata, desa tanpa kesenjangan, desa damai berkeadilan, kemitraan untuk pembangunan desa dan, kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif (Mahfudhoh dan Yeni, 2023).

Dalam konteks ini, penelitian dilaksanakan untuk mendalami peran BUMDes dalam mendukung pencapaian SDGs di desa-desa Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi kontribusi BUMDes dalam mencapai berbagai target SDGs, serta kendala dan peluang yang dihadapinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini adalah studi literatur dari hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal nasional. Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis (Firsta et al, 2020). Pengertian lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah (Dian, 2022).

Hasil penelitian yang dikaji mengenai Peran BUMDes dalam Pencapaian SDGs Desa. Hasil studi literatur tersebut akan disajikan dalam diagram yang memudahkan pembaca dalam keefektifan komik sebagai media pembelajaran.

Kajian literatur ini dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman. Seperti yang dijelaskan oleh Saputra (2017) bahwa

penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di tengah lapangan. Jenis sumber data atau objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah

PEMBAHASAN

BUMDes, atau Badan Usaha Milik Desa, memiliki peran krusial untuk mewujudkan empat pilar *Sustainable Development Goals (SDGs)* di tingkat desa. Pertama-tama, BUMDes memainkan peran penting dalam aspek ekonomi desa. Dengan menjadi motor penggerak ekonomi lokal, BUMDes diharapkan berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi desa. Selanjutnya, dalam bidang sosial, BUMDes berkontribusi pada pilar SDGS desa dengan menggalang partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa. Kedua aspek ini secara langsung mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan inklusivitas.

Di samping itu, BUMDes juga memiliki peran strategis dalam aspek lingkungan dan tata kelola desa, dua pilar SDGS desa yang tidak kalah pentingnya. Melalui pendekatan berbasis desa, BUMDes dapat memastikan bahwa pengembangan ekonomi tidak merugikan lingkungan dan mempromosikan praktik-praktik

berkelanjutan. Selain itu, dengan memperkuat tata kelola desa, BUMDes dapat mendukung pelaksanaan program-program pembangunan yang berorientasi pada partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, melalui perannya dalam pemberdayaan ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola desa, BUMDes memainkan peran integral dalam mencapai empat pilar SDGS desa dan menjadikan desa sebagai entitas yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Pilar Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial SDGs bertujuan agar tercapainya pemenuhan atas hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Asep Hidayat, 2022). Pilar pembangunan sosial bertujuan untuk mengakhiri segala bentuk kemiskinan, menjamin kehidupan yang sehat, menghilangkan kelaparan, menjaga kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.

1 Tanpa Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan persoalan dunia sehingga harus ditangani secara utuh dalam konteks global pula. Hal tersebut menjadikan setiap program penanganan kemiskinan harus dipahami secara menyeluruh dan saling terhubung antar program-program lainnya (Ishartono dan Santoso, 2016). Salah satu tujuan utama dari SDGs adalah "Tanpa Kemiskinan" atau "No Poverty" (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-1). Tujuan ini berfokus agar kemiskinan dalam semua bentuk dapat berakhir dan memastikan bahwa seluruh penduduk bumi dapat menikmati kehidupan yang layak, aman, dan bermartabat. SDGs desa memiliki target dalam

pengurangan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstem hingga setengah populasi tersebut, mengukur kemiskinan dalam berbagai dimensi, dan memberikan perlindungan sosial bagi mereka yang membutuhkannya.

Dalam mencapai tujuan tanpa kemiskinan dalam SDGs Desa, BUMDes memiliki peran penting sebagai berikut: (1) BUMDes berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha, seperti pengelolaan sumber daya alam, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat desa, maka akan mengurangi angka kemiskinan di desa. (2) BUMDes dapat mengurangi angka pengangguran dan penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. (3) BUMDes dapat meningkatkan produktivitas masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan mereka melalui pemberian pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan mereka. (4) BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat desa dengan harga yang terjangkau.

Tanpa Kelaparan

Tanpa kelaparan merupakan agenda kedua SDGs Desa yakni mengakhiri segala jenis kepalaran di desa pada tahun 2030 dan juga melakukan upaya dalam penciptaan ketahanan pangan dunia, agar setiap orang di dunia memiliki jaminan ketahanan pangan agar memiliki kehidupan yang baik. (A. Halim, 2020). Dalam konteks desa, tujuan tanpa kelaparan dalam SDGs memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya untuk mencapai tujuan ini meliputi peningkatan akses terhadap pangan,

peningkatan produktivitas pertanian, dan peningkatan gizi masyarakat. Selain itu, tujuan ini juga berkontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat desa dan pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, tujuan tanpa kelaparan dalam SDGs desa selain berfokus pada aspek pangan, juga memiliki dampak lewat aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Secara umum, peran BUMDes dalam mencapai tujuan tanpa kelaparan dalam SDGs Desa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas pangan melalui berbagai kegiatan usaha, seperti: pengembangan pertanian, peternakan, dan perikanan, pengelolaan hasil pertanian, peternakan, dan perikanan, serta penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, peternakan, dan perikanan. (2) BUMDes juga dapat berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan melalui berbagai kegiatan usaha, seperti: penyediaan pangan murah, pengembangan usaha kuliner, dan distribusi pangan.

3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kehidupan sehat dan sejahtera bertujuan untuk peningkatan kehidupan sehat dan sejahtera di seluruh dunia pada setiap tingkatan umur. Untuk dapat menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera memerlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri (Syifa dkk, 2022). Dalam konteks SDGs desa, tujuan ini mencakup komitmen untuk mengakses layanan kesehatan berkualitas, menciptakan lingkungan bersih dan aman, serta meningkatkan taraf hidup secara menyeluruh. SDGs desa juga berupaya memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan dasar, sambil menanggapi aspek kesejahteraan ekonomi dengan menciptakan kondisi yang mendukung

hidup sejahtera melalui pendidikan, pekerjaan layak, dan peluang ekonomi yang adil. Inisiatif pembangunan desa dalam SDGs melibatkan konsep pengentasan kemiskinan, peningkatan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi lokal, sehingga tujuan ini tidak hanya mencakup aspek kesehatan fisik, tetapi juga dimensi sosial dan ekonomi yang saling terkait untuk membentuk masyarakat desa yang berdaya, sehat, dan sejahtera.

Berikut adalah beberapa peran BUMDes dalam mencapai tujuan Kehidupan Sehat dan Sejahtera dalam SDGs Desa: (1) BUMDes dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha yang menguntungkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti: usaha pertanian dan perkebunan, usaha perikanan dan kelautan, usaha pariwisata, usaha perdagangan dan jasa. (2) BUMDes dapat meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan dan pendidikan melalui berbagai kegiatan usaha, seperti: usaha kesehatan dan usaha pendidikan. (3) BUMDes dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup desa melalui berbagai kegiatan usaha, seperti: usaha pengelolaan sampah, usaha pengelolaan air bersih dan sanitasi, dan usaha konservasi sumber daya alam.

4 Pendidikan Berkualitas

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu tujuan dari SDGs, tujuan tersebut yakni mewujudkan pendidikan berkualitas melalui jaminan pemerataan pendidikan yang berkualitas serta peningkatan kesempatan belajar bagi semua masyarakat (Reva dkk, 2022). Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aspek penting yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas (Sonita et al., 2019). Pendidikan berkualitas berperan krusial

dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat desa. Tujuan utama dari pendidikan berkualitas dalam konteks SDGs desa adalah memberikan akses pendidikan yang setara dan inklusif bagi semua warga desa, tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang ekonomi, atau kondisi sosial. Pendidikan yang berkualitas di desa juga memiliki tujuan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

BUMDes dapat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas dalam SDGs Desa melalui berbagai cara, di antaranya: (1) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa dengan penyediaan fasilitas, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, peralatan belajar mengajar, dan perpustakaan. Selain itu, BUMDes juga dapat memberikan beasiswa bagi siswa kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikannya. (2) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dengan mengadakan berbagai kegiatan edukatif, seperti pelatihan keterampilan, seminar, dan diskusi. (3) BUMDes dapat berperan dalam mengembangkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal.

5 Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs), dimana tujuan tersebut berfokus mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Arif L. &., 2022). Tujuan kesetaraan gender dalam Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa menggambarkan aspirasi untuk

mencapai keadilan gender dan mengatasi ketidaksetaraan yang masih ada dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu fokus utama adalah memastikan bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama terhadap pendidikan di tingkat desa. Ini mencakup memastikan bahwa anak perempuan mempunyai kesempatan yang setara dengan anak laki-laki untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan berkembang potensi mereka. Selain itu, SDGs desa berkomitmen untuk memberdayakan perempuan di berbagai sektor, termasuk ekonomi dan partisipasi politik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara penuh dalam pembangunan desa dan mencapai kesejahteraan bersama.

BUMDes dapat berperan dalam mencapai tujuan kesetaraan gender dalam SDGs Desa melalui berbagai cara, antara lain: (1) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan akses perempuan terhadap ekonomi desa dengan menyediakan berbagai peluang kerja dan usaha bagi perempuan. (2) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kapasitas perempuan dalam kewirausahaan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan seperti manajemen usaha, pemasaran produk, dan keuangan. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dengan melibatkan perempuan dalam berbagai kegiatan BUMDes, seperti rapat, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan.

Pilar Pembangunan Ekonomi

Pilar Pembangunan Ekonomi dirancang dengan tujuan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, yang didorong oleh berbagai faktor kunci. Salah satu fokus utama adalah menciptakan keberlanjutan peluang kerja dan usaha, memberikan dorongan

kepada inovasi sebagai pendorong utama perubahan, mendorong perkembangan industri inklusif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, memastikan adanya infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang, menyediakan energi bersih yang terjangkau sebagai dasar keberlanjutan, dan membentuk kemitraan yang kuat sebagai pondasi utama bagi pencapaian tujuan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pilar ini bukan hanya menjadi fondasi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan landasan bagi perkembangan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan tangguh.

1 Energi Bersih dan Terjangkau

Energi bersih dan terjangkau merupakan fokus dari tujuan nomor tujuh dari SDGs, dimana tujuan tersebut berfokus dalam perwujudan akses atas energi secara menyeluruh, peningkatan efisiensi energi dan peningkatan penggunaan energi terbarukan melalui ekonomi baru dan kesempatan pekerjaan yang lebih banyak (Erna dan Sasmini, 2023). Tujuan energi bersih dan terjangkau dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk desa memiliki dampak positif yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pertama, dengan memprioritaskan energi bersih, desa dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi udara dan perubahan iklim. Selain itu, tujuan terjangkau menekankan pentingnya akses masyarakat desa terhadap sumber energi yang dapat dijangkau secara ekonomis. Dengan harga energi yang terjangkau, masyarakat desa dapat meningkatkan kehidupan mereka secara lebih baik.

BUMDes dapat berperan dalam mencapai tujuan energi bersih dan terjangkau dalam SDGs Desa melalui

beberapa cara, antara lain: (1) BUMDes dapat berperan dalam mengelola dan mengembangkan energi terbarukan di desa, seperti solar panel, biogas, dan mini hydro. (2) BUMDes juga dapat berperan dalam menyediakan akses energi bersih dan terjangkau bagi masyarakat desa seperti dengan menjual listrik, gas, atau bahan bakar minyak (BBM) dengan harga yang terjangkau. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya energi bersih seperti dengan melakukan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat energi bersih, serta dampak negatif penggunaan energi fosil.

2 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dalam (SDGs) Desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dengan penyediaan pekerjaan yang layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus utama dari tujuan ini adalah menciptakan lapangan kerja yang layak untuk penduduk desa, terutama untuk kelompok rentan seperti perempuan, pemuda, dan orang dengan disabilitas. Agar dapat mencapai lapangan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi sebagai target SDG, maka perlu dikembangkan melalui kegiatan dan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya yang ada (Arindra, 2021). Dengan memberikan akses kepada masyarakat desa untuk pekerjaan yang layak, program ini berupaya mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di tingkat lokal. Selain itu, upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa juga menjadi aspek kunci dari tujuan ini.

BUMDes berperan penting dalam mencapai tujuan pekerjaan layak

dan pertumbuhan ekonomi dalam SDGs Desa, yaitu: (1) BUMDes secara langsung dan tidak langsung dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Secara langsung, BUMDes dapat mempekerjakan masyarakat desa sebagai karyawan maupun mitra usaha. Secara tidak langsung, BUMDes dapat meningkatkan perekonomian desa melalui penciptaan peluang kerja baru bagi masyarakat desa. (2) BUMDes dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha yang dilakukannya, termasuk pengelolaan potensi desa setempat seperti pertanian, perkebunan, dan pariwisata. (3) BUMDes dapat meningkatkan daya saing ekonomi desa melalui kegiatan usaha yang dijalankannya diantaranya berupa pengembangan produk-produk unggulan desa, peningkatan kualitas pelayanan, dan lain-lain.

3 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

Tujuan inti dari Industri, Inovasi dan Infrastruktur mencakup pembangunan infrastruktur yang kuat, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, mendukung pengembangan penelitian dan inovasi di negara-negara berkembang, dan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi akses ke internet. (Arry dan Junita, 2018). Di dalam konteks desa, fokus industrialisasi adalah merangsang sektor ekonomi lokal dengan mendorong pertumbuhan industri kecil dan menengah. Sementara itu, inovasi di desa menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui adopsi teknologi terkini, pengembangan produk baru, dan peningkatan proses produksi. Selanjutnya, infrastruktur yang baik dan berkelanjutan menjadi

dasar pengembangan desa, melibatkan pengembangan transportasi, akses ke energi, air bersih, sanitasi, dan teknologi informasi.

Secara umum, peran BUMDes dalam pencapaian tujuan tersebut yakni sebagai berikut: (1) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk dan jasa lokal desa melalui pengembangan usaha-usaha yang berorientasi pada potensi dan sumber daya lokal desa. (2) BUMDes dapat berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat desa dengan mengembangkan usaha-usaha yang menyerap banyak tenaga kerja. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan akses masyarakat desa terhadap teknologi dan inovasi dengan mengembangkan usaha-usaha yang memanfaatkan teknologi dan inovasi. (4) BUMDes dapat berperan dalam membangun infrastruktur desa yang berkelanjutan dengan mengembangkan usaha-usaha yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur desa.

4 Berkurangnya Kesenjangan

Tujuan mengurangi kesenjangan dalam SDGS Desa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Mengurangi kesenjangan memungkinkan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, pengurangan kesenjangan memperkuat solidaritas sosial dan kohesi di antara penduduk desa, mendorong kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan rasa saling percaya, dan mengurangi ketidaksetaraan. Selanjutnya, tujuan ini mendukung prinsip-prinsip keadilan dan hak asasi manusia di tingkat desa dengan memberdayakan masyarakat desa. Ini membuat semua anggota masyarakat desa dapat mengakses

sumber daya, menghasilkan manfaat langsung, dan menciptakan fondasi stabil untuk pertumbuhan ekonomi serta pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, menjadikan pengurangan kesenjangan dalam SDGS Desa sebagai langkah kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh di seluruh dunia.

Berikut adalah beberapa peran BUMDes dalam mencapai tujuan berkurangnya kesenjangan dalam SDGS Desa: (1) BUMDes dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di desa. (2) BUMDes dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha, seperti perdagangan, jasa, dan produksi. (3) BUMDes dapat meningkatkan pemerataan pembangunan di desa dengan menyalurkan dananya ke berbagai kegiatan usaha yang tersebar di berbagai wilayah desa. (4) BUMDes dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha, seperti penyediaan air bersih, listrik, dan pendidikan.

5 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Goals SDGs mengenai kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan desa ini berperan sebagai alat dalam memperbaiki kemitraan desa untuk mewujudkan semua tujuan pembangunan berkelanjutan (Citra dkk, 2022). Selain itu, kemitraan membuat masyarakat desa memiliki partisipasi aktif dalam proses pembangunan, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Ini menciptakan solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi lokal. Kemitraan juga memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi, mempercepat inovasi, dan menciptakan lingkungan di mana sumber daya lokal

dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan demikian, tujuan utama kemitraan dalam konteks SDGs di tingkat desa adalah membangun fondasi kuat untuk pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan memberdayakan seluruh komunitas secara berkelanjutan.

Secara umum, peran BUMDes dalam mencapai tujuan kemitraan untuk mencapai tujuan dalam SDGs Desa diantaranya yakni: (1) BUMDes dapat berperan sebagai penggerak ekonomi desa dengan mengembangkan berbagai usaha yang berorientasi pada potensi dan kearifan lokal seperti mengembangkan usaha pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, dan sebagainya. (2) Kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes menjadikan penciptaan lapangan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (3) BUMDes dapat membuat masyarakat desa turut berperan dalam pembangunan desa utamanya dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes. (4) BUMDes dapat meningkatkan sinergitas antar elemen yang berkepentingan di desa, yaitu pemerintah desa, masyarakat desa, dan swasta.

Pilar Pembangunan Lingkungan

Pilar Pembangunan Lingkungan SDGs Desa bertujuan mencapai pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga dapat berperan menjadi penyangga seluruh kehidupan (Rahmi dkk, 2020). Pilar pembangunan lingkungan pada Sustainable Development Goals (SDGs) desa mencakup sejumlah aspek penting yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat lokal. Upaya ini mencakup perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, peningkatan akses

masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai, serta peningkatan energi terbarukan untuk mengurangi emisi karbon. Selain itu, pilar ini juga menekankan pada pembangunan infrastruktur hijau, seperti transportasi ramah lingkungan dan pengembangan ruang terbuka yang berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan pelestarian biodiversitas. Dengan demikian, pilar pembangunan lingkungan dalam SDGs desa tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemeliharaan dan pemulihan ekosistem untuk meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan jangka panjang bagi penduduk desa.

1 Air Bersih dan Sanitasi yang Layak

Air bersih dan sanitasi layak menjadi tujuan ke-enam dalam salah satu agenda global dari SDGs, dimana hal tersebut menjadi hak dasar untuk setiap manusia dalam memiliki akses terhadap pemenuhan standar hidup yang layak (Ishatono & Raharjo, 2016). Pertama-tama, penyediaan akses terhadap air bersih menjadi fondasi utama untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan meminimalkan risiko penyebaran penyakit terkait air, seperti diare dan kolera. Air bersih juga mendukung praktik kebersihan, memastikan kebutuhan dasar seperti mencuci tangan, memasak, dan mandi dapat dilakukan dengan aman. Kedua, sanitasi yang baik, termasuk toilet higienis dan sistem pengelolaan limbah efektif, berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Pencapaian tujuan ini tidak hanya mengurangi beban penyakit dan meningkatkan produktivitas ekonomi desa, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang

mengadvokasi keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

BUMDes dapat berperan dalam mencapai tujuan air bersih dan sanitasi layak dalam SDGs Desa melalui berbagai kegiatan, yaitu: (1) BUMDes dapat berperan dalam pembangunan dan pengelolaan SPAM desa, baik SPAM pedesaan maupun SPAM permukiman. (2) BUMDes dapat berperan dalam pembangunan dan pengelolaan sarana sanitasi desa, baik jamban keluarga maupun sarana sanitasi umum. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi. BUMDes dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat desa tentang pentingnya air bersih dan sanitasi, serta cara pengelolaan air bersih dan sanitasi yang baik.

2 Kota dan Permukiman yang Layak

Kota dan permukiman yang layak merupakan *goals* nomor 11 dari SDGs Desa, dimana *goals* tersebut berfokus untuk mewujudkan kawasan permukiman desa aman dan nyaman. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yakni kebutuhan permukiman yang harus terpenuhi, agar manusia mampu menjalankan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi di kehidupan masyarakat (Edi dkk, 2022). Pembangunan kota dan permukiman berkelanjutan dapat mendukung pencapaian SDG nomor 11 dengan membangun infrastruktur ramah lingkungan, menyediakan layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi, serta menciptakan ruang publik yang aman dan inklusif. Selain itu, SDG nomor 1 dapat tercapai melalui pembangunan kota yang layak dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan akses pendidikan, dan menyediakan

fasilitas kesehatan yang memadai. Terkait dengan SDG nomor 9, pembangunan infrastruktur berkelanjutan di desa dapat meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta mendukung inovasi di tingkat lokal untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah. Dengan demikian, tujuan kota dan permukiman yang layak tidak hanya menciptakan lingkungan fisik yang baik tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi lokal, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sesuai dengan prinsip-prinsip SDGs.

Berikut adalah beberapa peran BUMDes dalam mencapai tujuan kota dan permukiman yang layak dalam SDGs Desa: (1) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan akses masyarakat desa terhadap infrastruktur dan layanan dasar, seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan transportasi. (2) BUMDes dapat berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara mengembangkan usaha-usaha produktif yang dapat menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup di desa dengan cara mengembangkan usaha-usaha yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, energi terbarukan, dan pertanian berkelanjutan. (4) BUMDes dapat dikelola secara transparan dan akuntabel, sehingga masyarakat desa dapat terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan BUMDes.

3 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab merupakan Tujuan ke-12 SDGs Desa, yang berfokus pada memastikan pola konsumsi dan

produksi yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mendorong pola konsumsi dan produksi yang lebih berkelanjutan dan efisien melalui perubahan perilaku individu, dunia usaha, dan pemerintah. (Bintang dkk, 2023). Konsumsi bertanggung jawab menekankan pemilihan produk ramah lingkungan, mendukung produksi lokal, dan mengurangi limbah, sementara masyarakat desa diharapkan menjadi konsumen yang sadar akan dampak lingkungan. Pada sisi produksi, fokusnya adalah meningkatkan kesejahteraan komunitas dan menjaga keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, dan peningkatan kapasitas petani untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Dengan demikian, melalui hal tersebut, desa dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian SDGs di tingkat lokal.

BUMDes memiliki peran penting dalam mencapai tujuan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dalam SDGs Desa, yaitu: (1) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas penggunaan sumber daya alam dengan melakukan usaha-usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di desa seperti melakukan usaha pertanian organik, peternakan ramah lingkungan, atau pariwisata berbasis alam. (2) BUMDes juga dapat berperan dalam mengurangi limbah dan sampah dengan melakukan usaha-usaha pengelolaan sampah yang berkelanjutan seperti melakukan usaha pengolahan sampah menjadi kompos, pemanfaatan sampah plastik, atau daur ulang sampah. (3) Bumdes juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap

konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi seperti melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi produk lokal, penggunaan produk ramah lingkungan, atau pengurangan penggunaan plastik.

4 Penanganan Perubahan Iklim

Tujuan ke-13 SDGs memberikan perhatian khusus terhadap perubahan iklim dengan mengidentifikasi tindakan untuk segera mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. Salah satu tujuan dari tujuan ini adalah untuk meningkatkan pendidikan, kesadaran, kapasitas manusia dan kelembagaan dalam mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim. (Elisabeth dkk, 2023). Upaya ini diarahkan untuk membangun infrastruktur ramah lingkungan, meningkatkan ketersediaan energi terbarukan, serta mempromosikan pola hidup berkelanjutan di kalangan penduduk desa. Selain itu, SDGs desa juga fokus pada pemberdayaan masyarakat setempat untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dengan peningkatan kapasitas, pendidikan, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan. Dengan demikian, tujuan ini bertujuan untuk menciptakan desa yang tangguh terhadap perubahan iklim, sekaligus meningkatkan kualitas hidup penduduknya dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa peran BUMDes dalam mencapai tujuan penanganan perubahan iklim dalam SDGs Desa: (1) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat desa tentang perubahan iklim melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, sosialisasi, dan kampanye. (2) BUMDes dapat berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan

lingkungan desa secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan hutan desa, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan sampah. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi desa yang ramah lingkungan seperti melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan usaha energi terbarukan, pengembangan agroindustri, dan pengembangan pariwisata berbasis lingkungan.

5 Ekosistem Lautan

Tujuan ekosistem lautan dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa adalah melalui tercapainya keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan lahan secara berkelanjutan, ekosistem lautan bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, ekosistem ini berperan penting dalam melestarikan keanekaragaman hayati serta menjaga ketersediaan air bersih dan kualitas udara. Melalui praktik-praktik yang berkelanjutan, ekosistem lautan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi lokal, pengurangan kemiskinan, dan menciptakan lingkungan yang ramah terhadap perubahan iklim. Dengan demikian, pencapaian SDGs di tingkat desa dapat terwujud secara holistik, memastikan keberlanjutan ekosistem lautan yang bermanfaat bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Berikut adalah beberapa peran BUMDes dalam mencapai tujuan ekosistem lautan dalam SDGs Desa: (1) BUMDes dapat berperan dalam mengelola potensi sumber daya laut secara berkelanjutan, seperti mengelola tambak ikan, budidaya rumput laut, dan wisata bahari. (2) BUMDes dapat

berperan dalam mendukung nelayan kecil, seperti menyediakan sarana dan prasarana produksi, bantuan modal, dan pemasaran hasil tangkapan. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem laut, seperti mengadakan sosialisasi dan kampanye tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut.

6 Ekosistem Daratan

Ekosistem daratan merupakan fokus dari Target SDGs 15, dan tujuan-tujuan ini berkaitan dengan ekosistem daratan dan mencakup perlindungan, restorasi, dan mendukung pemanfaatan ekosistem daratan secara berkelanjutan. Tujuan SDGs adalah melindungi dan melestarikan hutan, lahan, dan pegunungan melalui Tujuan No.15. Selain itu, SDGs bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan ekosistem terestrial untuk membangun ekosistem terestrial yang berkelanjutan, termasuk membatasi deforestasi dan perburuan ilegal yang dapat merusak keanekaragaman hayati yang ada. (Amelia dkk, 2021). Dengan demikian, tujuan ekosistem daratan dalam SDGs desa memiliki dampak positif yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal.

BUMDes memiliki peran penting dalam mencapai tujuan ekosistem daratan dalam SDGs Desa, yaitu: (1) BUMDes dapat berperan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti hutan, lahan, dan air. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan usaha-usaha yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan, seperti agroforestri, pariwisata alam, dan pengelolaan air bersih. (2) BUMDes dapat berperan dalam mencegah dan

menanggulangi kerusakan ekosistem daratan, seperti penggundulan hutan, degradasi lahan, dan pencemaran lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan usaha-usaha yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, seperti reboisasi, konservasi lahan, dan pengelolaan limbah. (3) BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pelestarian ekosistem daratan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan tentang pelestarian lingkungan.

Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola

Pilar pembangunan hukum dan tata kelola dalam SDGs berfokus mencapai kepastian hukum dan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai supremasi hukum (Christmas dan Hardayanti, 2020). Melalui penerapan prinsip-prinsip hukum yang adil dan tata kelola yang baik, desa dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pilar ini menekankan pentingnya keadilan, transparansi, partisipasi masyarakat, dan perlindungan hak asasi manusia dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan. Dengan memperkuat sistem hukum lokal dan memastikan tata kelola yang efektif, desa dapat mempercepat pencapaian target SDGs, menciptakan masyarakat yang inklusif, serta memastikan bahwa pembangunan yang terjadi adalah berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas. Pada Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola memiliki satu tujuan dalam SDGs yakni perdamaian,

keadilan, dan kelembagaan yang tangguh.

Berikut adalah beberapa peran BUMDes dalam mencapai tujuan 16 SDGs Desa: (1) BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan menjalankan berbagai usaha produktif, seperti usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, jasa, dan perdagangan. (2) Dengan meningkatkan perekonomian masyarakat desa, BUMDes dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial di desa seperti memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. (3) BUMDes dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini dikarenakan BUMDes merupakan lembaga milik masyarakat desa, sehingga masyarakat memiliki hak untuk terlibat dalam pengelolaannya. (4) BUMDes dapat memperkuat kelembagaan desa dengan memberikan kontribusi kepada pendapatan desa. Hal ini dikarenakan BUMDes merupakan badan usaha yang berbadan hukum, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan desa melalui pajak, retribusi, dan pembagian keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki peran dalam pencapaian SDGs Desa. SDGs desa yang terdiri dari 17 tujuan yang dapat dikelompokkan menjadi 4 pilar yang tidak terpisahkan dan saling memiliki ketergantungan. BUMDes dalam praktiknya dapat menjadi berbagai macam bentuk usaha untuk menunjang pencapaian 17 tujuan SDGs Desa. Peran BUMdes tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan perekonomian desa, namun dapat meningkatkan

kualitas masyarakat desa, kehidupan sosial masyarakat desa, meningkatkan pembangunan di desa, serta mengelola lingkungan di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Arindra. (2021). Literatur Review : Analisis Dampak Balai Ekonomi sebagai Sarana Meningkatkan Jumlah Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Borobudur. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 48-53.
- Anisah, A. P., Ju, A. B., Tng, A., Zikra, E., Weley, N. C., Fitri, W. (2021). Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Keberlanjutan Suplai Air Bersih dalam Menjaga Ekosistem Darat. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2246-2259.
- Arif, M. (2022). Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Pati Periode 2015-2020. *Social Science Studies*, 2(3), 197- 214.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Editorial : Sustainable Development Goals. *Intermestic: Journal of International Studies*, 3(1), 1-8.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi SDG's-12 melalui Pengembangan Komunitas dalam Program CSR. *Jurnal Share: Social Work Journal*, 13(1), 150- 161.
- Christmas, S. K., & Hardiyanti, M. (2020). Implementasi Pengakuan Dan Penghormatan Terhadap Masyarakat Hukum Adat Dayak Iban Semunying dan Kaitannya Dalam Sustainable Development Goals. *Jurnal Meta Yuridis*, 3(2), 1-16
- David, P. (2019). *Peran Bumdes Dalam Membangun Desa*. Derwati Press.
- Kurniawan, E., Amidi., Gunawan., Susilowati, N., Paranti, E., & Santi, D. G. (2022). *Buku Panduan UNESS Giat Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa*. LPPM UNESS .
- Hasanah, U., Winarti, W., & Puteri, D. R. A. 2023. Inovasi Kemasan dan Pemasaran UK Kerupuk Pattolla untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Gadingsari. *Jurnal Agrifo*, 8(1), 25-35.
- Hidayat, Asep. (2022). Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Papatung*, 5(2), 55-62.
- Ishartono dan Santoso. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Share : Social Work Journal*, 6(2), 154-272
- Iskandar, A., Halim. (2020). *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusumawati., Dyah, E., & Sasmini. (2023). Hak Akses atas Energi dan Terjangkau sebagai Bentuk Pemenuhan Hak atas Tempat Tinggal yang Layak. *Jurnal Veritas et Justitia*, 9(1), 58-81.
- Lustiyati, E. D., Pascawati, N. A., Rusyani, Y. Y., Untari, J. J., Melliani, A. P., & Yanuardo, A. C. (2023). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Menanggapi Perubahan Iklim Melalui Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable Lifestyle) Peduli Lingkungan. *Jurnal Pengabdian*

- Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 41-50.
- Napitupulu, M. D., Pasaribu, V. A. R., & Sihombing, N. (2022). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal (Citra Sosial Humaniora (CISHUM))*, 1(1), 1-11.
- Natalia, A., & Maulidya, E. N. (2023). Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) di Perdesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 21-41.
- Puspananda, Dian Ratna. (2022). Studi Literatur : Komik Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 85-91.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605-610.
- Ramadhan, C., & Madani, M. (2022). Analisis Kemitraan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal KIMAP : Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 3(6), 1815-1831.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1-7.
- Selfia, M. dan Y. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendukung SDGs Desa Di Kabupaten Lamongan. *Praja Lamongan : Jurnal Kelitbangan Kabupaten Lamongan*, 6(1), 16-21.
- Sonita, E dan Helmi. (2019). Peningkatan SDM Menuju Kemandirian UMKM melalui Kualitas Pendidikan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*. 4 (2), 88 - 97